

**Inovasi Pendidikan Karakter di Era Milenium Melalui Strategi
The Nine Golden Habits di SMP Unismuh Makassar****Amirah Mawardi^{1*}, Nurhidaya M², Maria Ulviani³ Alamsyah⁴**Universitas Muhammadiyah Makassar^{*1,2,3,4}^{*1}email: amirahmawardi@yahoo.co.id²email: nurhidayamukhtar86@gmail.com³email: mariaulviani@gmail.com⁴email: alamsyah@unismuh.ac.id

Abstract

This study uses a learning culture study approach. The type of research method used is qualitative-descriptive. The techniques used in data collection are: 1) observation. 2) Interview. 3) Documentation or records. The conclusion of this research is there is a character education innovation program at SMP Unismuh Makassar, the name of the program is *The Nine Golden Habits*, where every habit has implications, namely Habit 1: The habit of praying must be on time at the beginning of time and in congregation has implications for the mental of obedient students and love to Allah's orders. Habit 2: The habit of fasting sunnah Monday-Thursday, imposes an impact on the honesty and self-control of students. Habit 3: The habit of giving and giving alms has implications for the change of an attitude of social concern and empathy for others. Habit 4: The habit of reading the Al-Qur'an, it has implications for the tradition of reciting the Koran and self-reflection in improving the laws of reading. Habit 5: Islamic habitation, this habit implies the growth of the habit of being polite and courteous to teachers and other students. Habit 6: Scheduled reading habits, implicating students' habits to actively seek knowledge and broad horizons. Habit 7: The habit of following recitation and study has implications for students' habits to deepen their religious knowledge and enjoy being in recitation sessions. Habit 8: Habitual organization, which implies that students are accustomed to collaborating, are responsible and having leadership skills. 9: Habit of positive thinking, this habit has implication for the habit of prejudice.

Keywords: Innovation, Character Education, Golden Habits.

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi budaya belajar. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif-

Artikel Info**Received:**

09 August 2020

Revised:

01 October 2020

Accepted:

07 November 2020

Published:

03 December 2020

deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah: 1) observasi. 2) Wawancara. 3) Dokumentasi/ rekaman. Adapun hasil dari penelitian ini adalah di SMP Unismuh Makassar terdapat program inovasi pendidikan karakter, nama programnya The Nine Golden Habits, di mana setiap habits mengandung implikasi, yakni Habits 1: Pembiasaan shalat wajib tepat waktu di awal waktu dan berjamaah, berimplikasi pada mental siswa yang taat dan cinta pada perintah Allah. Habits 2: Pembiasaan puasa sunnah Senin-Kamis, berimplikasi pada kejujuran dan pengendalian diri siswa. Habits 3: Pembiasaan berinfaq dan sedekah, berimplikasi pada tumbuhnya sikap kepedulian sosial dan empati pada sesama. Habits 4: Pembiasaan membaca Al-Qur'an, berimplikasi pada tradisi mengaji dan intropeksi diri dalam memperbaiki hukum-hukum bacaan. Habits 5: Pembiasaan Adab Islami, berimplikasi pada tumbuhnya kebiasaan bersikap sopan dan santun pada guru dan siswa lainnya. Habits 6: Pembiasaan membaca terjadwal, berimplikasi pada kebiasaan siswa untuk giat mencari Ilmu dan luas wawasan. Habits 7: Pembiasaan mengikuti pengajian dan kajian, berimplikasi pada kebiasaan siswa untuk memperdalam Ilmu Agama dan senang berada di Majelis Ilmu. Habits 8: Pembiasaan berorganisasi, berimplikasi pada siswa terbiasa bekerjasama, bertanggung jawab dan memiliki skill leadership. Habits 9: Pembiasaan berpikiran positif, kebiasaan ini berimplikasi pada kebiasaan berprasangka baik.

Kata Kunci: Inovasi, Pendidikan Karakter, Golden Habits.

A. Pendahuluan

Hakekat pendidikan adalah perubahan. Perubahan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam Era Milenial, Lembaga pendidikan Indonesia dituntut untuk mampu melahirkan peserta didik yang terus menjadi manusia pembelajar atau *long life learner*. Tentunya beberapa pola pendidikan terdahulu, untuk saat ini

menjadi kurang relevan untuk diterapkan pada generasi zaman 'now' yang terkena dampak langsung Revolusi Industri 4.0, oleh karena itu seorang pendidik harus bisa menerima, beradaptasi, dan mengikuti perubahan zaman.

Dalam dinamika perubahan zaman, setiap lembaga pendidikan harus menyiapkan kompetensi pendidik yang diperlukan, antara lain kemampuan memecahkan masalah (*problem solving*),

beradaptasi (*adaptability*), kolaborasi (*collaboration*), kepemimpinan (*leadership*), dan kreatifitas serta inovasi (*creativity and innovation*) Salah satunya adalah penguatan pendidikan karakter melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan pelibatan dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat.

Inovasi adalah suatu proses penyempurnaan atau memasukkan hal-hal yang baru pada proses yang sudah ada atau penemuan baru dari yang sudah ada atau yang sudah ada sebelumnya meliputi gagasan, metode dan alat.

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani "*charassein*" yang berarti mengukir. Membentuk karakter diibaratkan seperti mengukir batu permata atau permukaan besi yang keras. Maka selanjutnya berkembang pengertian karakter yang diartikan sebagai tanda khusus atau pola perilaku (Bohlin, E.Karen, dkk, 2001).

Karakter ditinjau dari segi linguistik memiliki beberapa pengertian:

1. Karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, atau watak.

2. Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan.

3. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.

4. Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik keluarga, masyarakat atau bangsa.

Fungsi utama pendidikan karakter, yaitu:

a. Membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga negara Indonesia agar berpikiran, berhati, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.

b. Memperbaiki karakter manusia dan warga negara Indonesia yang bersifat negatif, memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi manusia atau

warga negara menuju bangsa yang berkarakter, maju, mandiri, dan sejahtera.

- c. Memilah nilai budaya bangsa sendiri dan menyaring nilai budaya bangsa lain yang positif untuk menjadi karakter manusia dan warga negara Indonesia agar menjadi bangsa yang bermartabat (Dirjen DIKTI Kementerian Pendidikan Nasional, 2010)

Pendidikan karakter bertujuan membentuk insan kamil. Kurikulum yang membangun karakter insan kamil dalam perspektif Islam memiliki ciri-ciri khusus sebagai berikut.

- 1) Pembinaan anak didik untuk bertauhid
- 2) Kurikulum harus disesuaikan dengan fltrah manusia, sebagai makhluk yang memiliki keyakinan kepada Tuhan
- 3) Kurikulum yang disajikan merupakan basil pengujian materi dengan landasan al-Quran dan as-Sunnah
- 4) Mengarahkan minat dan bakat serta meningkatkan kemampuan akidah anak didik serta keterampilan yang akan diterapkan dalam kehidupan konkret

- 5) Pembinaan akhlak anak didik, sehingga pergaulannya tidak keluar dan tuntunan Islam
- 6) Tidak ada kadaluwarsa kurikulum karena ciri khas kurikulum Islam senantiasa relevan dengan perkembangan zaman, bahkan menjadi filter kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam penerapannya dikehidupan masyarakat.
- 7) Pendidikan karakter mengisyaratkan tiga macam dimensi dalam upaya mengembangkan kehidupan manusia, yaitu: dimensi kehidupan duniawi yang mendorong manusia sebagai hamba Allah untuk mengembangkan dirinya dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai Islam yang mendasari kehidupan, dimensi kehidupan ukhrawi yang mendorong manusia untuk mengembangkan dirinya dalam pola hubungan yang serasi dan seimbang dengan Tuhan. Dimensi inilah yang melahirkan berbagai usaha agar seluruh aktivitas manusia senantiasa sesuai dengan nilai-nilai Islam dan dimensi hubungan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi yang mendorong

manusia untuk berusaha menjadikan dirinya sebagai hamba Allah yang utuh dan paripurna dalam bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan, serta menjadi pendukung dan pelaksana ajaran Islam. Ketiga dimensi itu kemudian dituangkan dan dijabarkan dalam program operasional pendidikan yang bermuara pada tujuan yang telah ditetapkan (Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, 2009)

Dengan pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Inti dari pendidikan karakter ditetapkan berdasarkan empat proses psikososial, yaitu: 1) olah pikir: cerdas, kritis, kreatif, inovatif. 2) olah hati: jujur, beriman dan bertakwa, amanah, adil, dan bertanggung jawab. 3) olah raga: tangguh, bersih dan sehat, disiplin, dan sportif. 4) olah rasa/karsa: peduli, ramah, santun, rapi, nyaman, saling menghargai dan saling menolong.

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani “*charassein*” yang berarti mengukir. Secara linguistik karakter memiliki beberapa pengertian diantaranya karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan, cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik keluarga, masyarakat atau bangsa (Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, 2013).

Basis Teologis pendidikan karakter merujuk pada tujuan diciptakan manusia di muka bumi yaitu sebagai hamba dan khalifah. Sebagai hamba, maka senantiasa memiliki sikap totalitas untuk beribadah, sebagaimana firman Allah dalam Qs.*adz-Dzari*’atayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

“*Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku (Qs.Az-Dzariyatayat)*” (Departemen Agama RI, 2002).

Sedangkan sebagai khalifah, manusia bertugas mengelola kehidupan ini termasuk dirinya sendiri dengan mengikuti petunjuk yang telah dibawa

oleh Rasulullah Muhammad saw. Beliau pernah membuat gambar lurus dan disampingnya ada garis-garis bengkok-bengkok, lalu beliau membacakan Qs. *al-An'am* ayat 153:

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا
السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ذَلِكُمْ وَصَّيْتُكُمْ بِهِ
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Terjemahnya:

Dan sungguh, inilah jalan-Ku yang lurus. Maka ikutilah! Jangan kamu ikuti jalan-jalan (yang lain) yang akan menceraikan kamu dari jalan-Nya. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu bertakwa (al-An'am ayat 153) (Departemen Agama RI, 2002).

Berdasarkan basis teologis tersebut, maka sekolah merupakan institusi yang tidak terpisahkan dari ikhtiar manusia dalam posisinya sebagai hamba dan khalifah, karena itu sekolah tidak hanya menjadi institusi pendidikan formal saja tetapi juga dapat mengembangkan *softskill* dan menumbuhkan jiwa inovasi.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka desain khusus penelitian ini berfokus pada strategi penerapan *The Nine golden habits* sebagai sebuah inovasi dalam penguatan pendidikan karakter bagi siswa SMP Unismuh

Makassar. Di sinilah letak penting dan menariknya penelitian ini karena memiliki unsur kebaruan, dan menemukan bentuk inovasi agar lebih berkualitas dan lebih sempurna dari penerapan sebelumnya.

B. Metode Penelitian

1. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Unismuh Makassar, Jalan Tala'salampang Nomor 40 D, Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Alasan memilih lokasi penelitian adalah karena SMP Unismuh Makassar telah menerapkan *The Nine Golden Habits* sebagai sebuah strategi kegiatan pembinaan siswa di luar Pembelajaran dalam kelas dalam rangka penguatan Pendidikan Karakter. Subjek penelitian ini adalah guru Pembina Al Islam dan Kemuhammadiyah dan siswa SMP Unismuh Makassar.

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan (*Action research*) dengan pendekatan *non eksperimen type Case Studies* (Studi kasus).

3. Data dan sumber data

Data penelitian ini berupa 9 item kegiatan pembinaan *golden Habits* yang dikenal dengan *The Nine Golden Habits*.

Sedangkan sumber data penelitian adalah guru, pembina dan siswa yang terlibat dalam kegiatan *Golden Habits* di SMP Unismuh Makassar.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah 1) Observasi, 2) Dokumentasi dan 3) Wawancara. Teknik Observasi adalah teknik pengamatan terhadap perubahan pola sikap siswa dan peningkatan kualitas pendidikan atas pengelolaan elemen terkait. Teknik Dokumentasi adalah teknik pengumpulan gambar dan dokumen perangkat *Golden Habits* berupa struktur, infrak struktur, kurikulum dan berbagai instrumen proses penguatan karakter lainnya. Teknik Wawancara digunakan untuk memperoleh data dari siswa, pembina, orang tua siswa, pendidik dan tenaga kependidikan atas hasil yang didapatkan dari penerapan *Golden Habits* dalam pengelolaan pendidikan.

5. Instrumen Penelitian

Sebagai Penelitian Tindakan dengan pendekatan *Case Studi*, penelitian ini menempatkan tim peneliti sebagai instrumen inti. Untuk itu, dalam melakukan penelitian memegang peran

penting, baik dalam proses pengumpulan, penganalisaan. maupun penyimpulan temuan penelitian. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan instrumen inti yakni pedoman observasi, catatan dokumentasi dan pedoman wawancara. Sedangkan instrumen penunjang, yaitu (1) format panduan klasifikasi data, (2) format panduan catatan lapangan yang terdiri atas (a) catatan lapangan deskriptif dan (b) catatan lapangan reflektif, (3) format panduan wawancara, (4) format panduan analisis data, dan (5) Alat perekaman berupa kamera, *hand phone* dan alat rekaman lainnya.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data untuk rumusan masalah menggunakan model interaktif *Miles Huberman* (1994) yang meliputi tahap: (1) pengumpulan data (2) reduksi data, penyajian data, dan (4) verifikasi serta penarikan kesimpulan. Keempat langkah analisis data tersebut memiliki karakter dan kegiatan yang berbeda-beda sebagai berikut.

Pertama, data yang diperoleh diseleksi dengan cara memilih dan menentukan data mana yang diperlukan dan data mana yang tidak diperlukan

untuk menjawab masalah penelitian. *Kedua*, dilakukan penataan dan penyimpanan. *Ketiga*, data dianalisis secara kategoris yang mencakup identifikasi, klasifikasi, dan penyimpanan data yang berkaitan dengan *Golden Habits* (beberapa kebiasaan emas) sebagai salah satu strategi penguatan pendidikan karakter bagi siswa SMP Unismuh Makassar.. Hal tersebut dilakukan secara berulang dan seterusnya sampai semua data terkumpul dan dianggap cukup kemudian dilakukan reduksi dan penyajian data serta pembuatan simpulan secara menyeluruh.

C. Hasil dan Pembahasan

1. SMP Unismuh Makassar

SMP Unismuh Makassar termasuk kategori *Muhammadiyah Boarding School* (MBS), sehingga ada peserta didik yang muqim dan dibina pembiasaan *The Nine Golden Habits* oleh musyrif dan musyrifah. Yang menjadi Musyrif di SMP Unismuh Makassar adalah Mahasantri Pendidikan Ulama Tarjih (PUT) Unismuh Makassar yang juga muqim di Rusunawa C

Unismuh Makassar Jl. Tala'salampang-Kota Makassar.

2. *The Nine Golden Habits*

The Nine Golden Habits (Sembilan Perilaku Emas) yang merupakan gagasan dan program kerja dari Majelis Tabligh PP.Muhammadiyah Periode 2010-2015 sebagai ikhtiar untuk mencapai tujuan Muhammadiyah, yakni mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Program ini diberlakukan di semua Amal Usaha Muhammadiyah, bukan hanya bidang pendidikan, tetapi juga Amal usaha bidang Kesehatan dan lainnya.

3. Strategi Penerapan *The Nine Golden Habits*

Merujuk pada pengertian inovasi dan fungsi pendidikan karakter, serta jenis penelitian ini, maka berikut ini disajikan hal-hal baru yang terkait dengan strategi penerapan *The Nine Golden Habits* sebagai bentuk Inovasi Pendidikan Karakter di SMP Unismuh Makassar.

4. Penerapan *The Nine Golden Habits*

a. Pembiasaan Shalat 5 Waktu di awal Waktu, dan Shalat Thathawu'

- 1) Peserta didik SMP Unimuh Makassar dibiasakan untuk melaksanakan shalat wajib 5 waktu diawal waktu
- 2) Shalat 5 waktu berjamaah dan diiringi shalat sunat rawatib.
- 3) Tahajjud sepertiga malam terakhir.
- 4) Shalat dhuha setiap pagi sebelum masuk kelas.

Pembiasaan shalat tepat waktu, berjamaah, dan pembiasaan lainnya dalam ranah pembentukan akhlak sebagaimana wawancara Wakil kepala Selolah, Bapak Kandacong Melle berikut ini:

“Menurut saya strategi pembentukan karakter (akhlak) peserta didik di sekolah kami yaitu melalui praktek langsung (sehari-hari) di sekolah, seperti sebelum memulai pembelajaran di kelas, seluruh peserta didik mengawali dengan tadarrus (baca Al-quran) di pagi hari kemudian dilanjutkan sholat duha’. Adapun sholat berjamaah tepat waktu di awal waktu, baik dzuhur dan ashar juga diprogramkan wajib bagi peserta didik”. (Wawancara: Kandacong Melle, 2020).

b. Pembiasaan Puasa Wajib dan Sunnah

Peserta didik SMP Unismuh Makassar dibiasakan untuk:

- 1) Puasa wajib setiap bulan ramadhan
- 2) Puasa sunnah setiap hari Senin dan Kamis

c. Pembiasaan BerInfaq dan Shadaqah

Peserta didik SMP Unismuh Makassar dibiasakan berinfaq 2,5 % bersumber dari jajan yang diberikan orangtuanya. Mengingat Infaq bersifat sukarela sehingga dalam pembiasaan ini tidak ditentukan jumlah, sedangkan waktu pelaksanaannya ketika ada bencana sosial yang dialami oleh peserta didik lain berupa uang, makanan, pakaian bekas, dan sebagainya ketika ada musibah banjir, kebakaran, Longsor, dan lain-lain didasari pada Qs. *al-Ma'arij* ayat 24 dan 25.

d. Pembiasaan Tadarrus Al-Qur'an

Pembiasaan ini dilakukan 5 menit setiap masuk waktu shalat, dipandu oleh para Pembina/musyrif dan musyrifah. Hal ini berdasar pada Qs. *Faathir* ayat 29-30 dan *al-Muzammil* ayat 4. Selain pembiasaan untuk membaca al-Qur'an dengan makhraj dan tajwid

yang benar, peserta didik SMP Unismuh Makassar juga dilatih untuk memahami kandungan ayat-ayat yang dibaca dengan membiasakan untuk berdiri di depan umum dan memberi kultum 7 menit usai shalat dhuhur, dan akhiri dengan menunjuk temannya untuk memberi kesimpulan atas isi ceramah.

Hal ini sekaligus untuk melatih fokus peserta didik yang menjadi jama'ah.

“Pembiasaan siswa yang lain adalah setiap shalat dhuhur diawali dengan membaca/tadarrus al-qur'an. Selesai shalat dhuhur diisi ceramah keagamaan oleh peserta didik yang telah terjadwal yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan penarikan kesimpulan oleh salah seorang siswa. Hal ini bertujuan untuk melatih fokus siswa ketika ada ceramah”. (Wawancara: Kandacong Melle, 2020).

e. Pembiasaan Menjaga Adab Islami

Peserta didik SMP Unismuh Makassar dibiasakan untuk menjaga lisan dan pergaulan antar sesama, uraianannya sebagai berikut.

- 1) Menjaga pergaulan muda mudi, terpelihara lisan dan shalat, serta

terhindar dari zina-zina kecil (Qs. *al-Mukminun* ayat 1-5).

- 2) Menjaga akhlak pada orang tua, guru dan orang-orang yang lebih tua.
- 3) Menjaga hak-hak sesama muslim seperti menjawab salam, undangan didatangi, dinasehati, dijawab bersinnya, sakit ditengok, takziah bila kematian.
- 4) Memulai aktifitas sehari-hari dengan basmalah dan mengakhiri dengan hamdalah.
- 5) Memelihara aurat dengan berpakaian yang menutup aurat (Qs. *an-Nur* ayat 31).

Untuk menerapkan habit ke 5 ini, biasanya disampaikan sesudah shalat dhuhur, dan juga dalam layanan pencegahan (preventif) sebagaimana wawancara dengan Guru BK, Ibu Masnaeni berikut ini.

“Begitupun dengan perilaku *Habit 5: Adab Islami* yang mencakup perilaku (menjaga aurat, lisan, dan pergaulan). Juga penyampaian-penyampaian terkait *habit 9 berpikir positif* dan *Habit 5: Adab Islami* juga lakukan di masjid ketika peserta didik selesai melakukan shalat dzuhur. Selain sebagai *pemberian layanan informasi*, pembiasaan *the nine golden habits* poin 5 dan 9 juga sebagai bentuk

layanan pencegahan (*preventif*), yaitu usaha bimbingan yang ditujukan kepada siswa/i yang belum bermasalah agar siswa/i tersebut dapat terhindar dari kesulitan-kesulitan dalam hidupnya.” (Wawancara: Masnaeni, 2020).

Dalam penerapannya, *Habit* 1, 2, 3, 4, 5 di SMP Unismuh Makassar, ditugaskan kepada Tim Pembina Islam, Muhammadiyah & Bahasa (ISMUBA), demikian pula *habits* 6, 7, 8, 9 diserahkan kepada pihak yang terkait, sebagaimana kutipan wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Irwan akib berikut ini.

“Untuk *Golden Habits* 1, 2, 3, 4, 5, 7, menjadi tanggung jawab tim ISMUBA SMP Unismuh Makassar. Sementara untuk *Golden Habits* 6 (Bag Kepustakaan & Guru Bahasa Indonesia), *Habits* 8 (Kaur Kesiswaan), *Habits* 9 (Guru BK). Namun pada dasarnya *The Nine Golden Habits* sudah seharusnya menjadi tanggungjawab seluruh pimpinan, serta pendidik di SMP Unismuh Makassar” (Wawancara: Irwan Akib, 2020).

f. Pembiasaan Membaca Buku

Dalam prakteknya peserta didik SMP Unismuh Makassar dibiasakan untuk membaca buku di perpustakaan sekolah setiap harinya maupun ketika ada tugas.

g. Pembiasaan Mengikuti Kajian dan Berada dalam Komunitas Orang Shaleh

Peserta didik SMP Unismuh Makassar dibiasakan mengikuti kajian/pengajianoleh Kyai PUT Unismuh Makassar dan atau oleh Musyrif yang dijadwalkan sekali sepekan, setiap hari selasa ba'da magrib sampai masuk waktu shalat Isya.

h. Berorganisasi

Peserta didik SMP Unismuh Makassar dibiasakan untuk aktif dan mengikuti pengkaderan Organisasi Otonom Muhammadiyah (ORTOM), yakni:

- 1) Ikatan pelajar Muhammadiyah (IPM)
- 2) Tapak Suci Putra Muhammadiyah
- 3) Hizbul Wathan

i. Pembiasaan Berfikir Positif

Peserta didik SMP Unismuh Makassar dibiasakan untuk berpikir positif dengan memperhatikan sebab dan akibat dari hal-hal berikut ini.

- 1) Berpikir Positif, sumber utamanya adalah berprasangka baik kepada Allah SWT dan kepada sesama manusia (Qs.*al-Hasyrayat* 22-24).

- 2) Lihatlah hidup dengan kaca mata positif, semangat *doa rabbana atina fiddunya hasaanah wa fil akhirati hasanah*.
- 3) Lihatlah dirimu sebagai orang hebat.
- 4) Berfikir positif pada orang lain dalam menentukan kawan dan lawan.
- 5) Berpikir positif dalam menyikapi sesuatu perkara.

Usaha pembiasaan berpikiran dan berperilaku positif, sebagaimana wawancara Ibu Masnaeni berikut ini.

“Kalau dari guru bimbingan dan konseling di sini, program pembiasaan *The Nine Golden Habits* dilakukan dengan *pemberian layanan informasi* kepada peserta didik di kelas terutama di kelas 7 dan 8. Misalnya untuk *habit 9 berpikir positif*, ketika pada jam-jam kosong dimana guru mata pelajaran tidak masuk/berhalangan hadir, guru BK mengisi jam tersebut dengan memberikan materi-materi terkait perilaku-perilaku positif yang mencakup menjalin hubungan sosial, cara bergaul positif, berfikir positif (tidak mudah curiga, bertutur kata yang baik agar tidak menyinggung perasaan teman) sehingga dapat mencegah hal-hal yang tidak diinginkan seperti saling mengejek, membully, dan berkelahi”. (Wawancara: Masnaeni, 2020).

Salah seorang guru dan tim ISMUBA mengakui bahwa dibalik keberhasilan penerapan *The Nine Golden Habits*, masih terdapat beberapa kendala sebagaimana kutipan wawancara berikut ini.

“Tidak semua siswa/I mampu dan secara langsung mempraktekkan *karakter/kepribadian/akhlak* seperti yang tertuang dalam poin-poin *the nine golden habits* ke dalam perilaku di sekolah, sebab pada usia *remaja* sekolah kondisi psikologis yang labil; emosial, pola fikir, rasa, dan sikap dapat berubah setiap saat karena dipengaruhi faktor internal dan eksternal sehingga berpengaruh langsung terhadap perilaku siswa/i di sekolah baik itu perilaku positif dan negatif. Meskipun demikian sebagian besar siswa/i di SMP Unismuh telah mengaplikasikan *the nine golden habits* pada aktivitas keseharian di sekolah seperti *habit 1, 2, 3, 5, 8 dan 9*. Sementara untuk *habit 6* belum dimaksimalkan. Sedangkan untuk *habit 7* kegiatan berupa pengajian bersama oleh para bapak/ibu guru dan orangtua/wali peserta didik”. (Wawancara: Andi Yuniardi, 2020).

Berdasarkan uraian poin-poin *The Nine Golden Habits* dan juga strategi penerapannya sebagaimana kutipan wawancara tersebut di atas, maka dapat dipasikan bahwa inovasi pendidikan karakter melalui strategi

penerapan dan pembiasaan *The Nine Golden Habits* di SMP Unismuh Makassar cukup berhasil sekalipun masih terdapat beberapa kendala.

5. Indikator Keberhasilan *The Nine Golden Habits*

Indikator keberhasilan dapat dilihat pada tabel berikut ini yang menggambarkan distribusi perilaku/karakter setelah diterapkan *The Nine Golden Habits* di SMP Unismuh Makassar.

Tabel 1:

Kegiatan dan Implikasi *The Nine Golden Habits* di SMP Unismuh Makassar.

| No | <i>The Nine Golden Habits</i> | <i>Uraian Kegiatan</i> | Waktu Pelaksanaan | Implikasi / Jenis Karakter Yang Dihasilkan |
|----|----------------------------------|--|---|---|
| 1 | Habit I: Shalat | 1. Shalat Berjama'ah Tepat Waktu 2. Shalat Sunat Rawatib 3. Shalat Lail 4. Shalat Dhuha | Setiap waktu Shalat | 1. Disiplin Waktu 2. Bekerjasama |
| 2 | Habit 2: Puasa Sunnah | 1. Puasa Senin-Kamis 2. Puasa Daud 3. Puasa Putih | Setiap hari Senin dan Kamis | 1. Jujur 2. Pengendalian diri |
| 3 | Habit 3: Zakat, Infaq & shadaqah | 1. Berifaq 2. Menolong | Setiap ada bencana | 1. Kepedulian Sosial 2. Tumbuhkan sikap Empati |
| 4 | Habit 4: Tadarrus Al-Qur'an | 1. Membaca Al-Qur'an 2. Memperbaiki Bacaan 3. Menghafal ayat-ayat pilihan | Sesudah Shalat shubuh Setiap Jelang Duhur | 1. Tradisi Iqra/Membaca 2. Tradisi Introspeksi diri dalam Memperbaiki hukum-hukum bacaan Alquran |
| 5 | Habit 5: Adab Islami | 1. Menjaga Aurat 2. Menjaga Lisan 1. Menjaga Pergaulan | Setiap hari | 1. Taat Beragama 1. Sopan, Santun 2. <i>Amar Makruf Nahy Mungkar</i> |
| 6 | Habit 6: Membaca | 1. Membaca sesuai jadwal di perpustakaan 2. Membaca ketika mengerjakan tugas | 1. Sesuai Jadwal 2. Setiap ada tugas | 1. Giat Mencari Ilmu 2. Luas Wawasan |

| | | | | |
|---|--------------------------------|---|--|--|
| 7 | Habit 7: Mengaji/Kajian | 1.Mengikuti ceramah ba'dha dhuhur 2.Mengikuti Pengajian Rutin Bulanan | 1.Setiap selesai shalat dhuhur 2.Pengajian rutin setiap bulan | 1. Memperdalam Ilmu Agama 2. Terbiasa di Majelis Ilmu |
| 8 | Habit 8: Berorganisasi | 1.Mengikuti Pengkaderan & Kegiatan IPM 2.Mengikuti Pengkaderan & Kegiatan HW 3.Mengikuti Pengkaderan dan Kegiatan Tapak Suci | 1.Setiap Libur Semester 2.Setiap ada Perlombaan | 1. Kerjasama 2. Tanggungjawab 3. Kepemimpinan |
| 9 | Habit 9: Berpikiran Positif | 1.Mengikuti Paket <i>Saling Percaya Tanpa Curiga</i> Saat Mabrit 2. <i>Tabayyun/Croscek</i> ketika mendapatkan informasi 3.Sapa, Salam & Senyum | Setiap saat baik di sekolah maupun di rumah | 1. Berprasangka baik pada Allah 2. Berprasangka Baik pada orang lain 3. Berprasangka Baik pada Kehidupan dengan sabar dan syukur |

6. Implikasi Penerapan *The Nine Golden Habits*

Inovasi Pendidikan Karakter yang dilakukan di SMP Unismuh Makassar yang diterapkan melalui strategi implementasi *Nine Golden Habits*, berimplikasi pada pembentukan karakter/perilakusiswa SMP Unismuh Makassar, sebagaimana deskripsi berikut ini.

Penerapan *The Nine Golden Habits* (Sembilan Perilaku Emas) merupakan bentuk inovasi pendidikan karakter di SMP Unismuh Makassar. Di

mana penerapan *The Nine Golden Habits* tersebut, berimplikasi pada karakter siswa, yakni **Habits 1:** Pembiasaan shalat wajib tepat waktu di awal waktu dan berjamaah, berimplikasi pada mental siswa yang taat dan cinta pada perintah Allah, terbiasa disiplin waktu dalam hal mandi, makan, belajar di asrama, serta bekerjasama. **Habits 2:** Pembiasaan puasa sunnah Senin-Kamis, berimplikasi pada kejujuran dan pengendalian diri siswa. **Habits 3:** Pembiasaan berinfaq dan shadaqah, berimplikasi pada tumbuhnya sikap kepedulian sosial dan empati pada sesama. **Habits 4:**

Pembiasaan Tadarrus Al-Qur'an, berimplikasi pada tradisi iqra/mengaji dan intropeksi diri dalam memperbaiki hukum-hukum bacaan. **Habits 5:** Pembiasaan Adab Islami, berimplikasi pada tumbuhnya kebiasaan bersikap sopan dan santun pada guru dan temannya sesama siswa. **Habits 6:** Pembiasaan membaca terjadwal, berimplikasi pada kebiasaan siswa untuk giat mencari Ilmu dan luas wawasan. **Habits 7:** Pembiasaan mengikuti pengajian dan kajian, berimplikasi pada kebiasaan siswa untuk memperdalam Ilmu Agama dan senang berada di Majelis Ilmu. **Habits 8:** Pembiasaan berorganisasi, berimplikasi pada siswa terbiasa bekerjasama, bertanggungjawab dan memiliki *skill leadership*/keterampilan dalam kepemimpinan. **Habits 9:** Pembiasaan berpikiran positif, berimplikasi pada kebiasaan berprasangka baik pada Allah (*Hablum minallah*), berprasangka baik sesama manusia (*Hamblum maninannas*), dan berprasangka baik pada kehidupan dengan beristiqamah pada kesabaran dan rasa syukur atas segala nikmat Allah Swt.

D. Simpulan

1. Program *Then Nine Golden Habits* (Sembilan Perilaku Emas) yang merupakan gagasan dari Majelis Tabligh PP.Muhammadiyah periode 2010-2015
2. Sebagai ikhtiar untuk mencapai tujuan Muhammadiyah, yakni mewujudkan masyarakat Islam yang sebenarnya, berhasil diterapkan di SMP Unismuh Makassar sebagai bentuk inovasi baru dalam pendidikan karakter.
3. Penerapan *The Nine Golden Habits* (Sembilan Perilaku Emas) di SMP Unismuh Makassar, berimplikasi pada terbentuknya karakter siswa, yakni:
 - a. Siswa terbiasa taat dan cinta pada perintah Allah, terbiasa disiplin waktu dalam hal mandi, makan, belajar di asrama, serta bekerjasama.
 - b. Siswa terbiasa jujur dan mengendalikan diri
 - c. Tumbuhnya sikap kepedulian sosial dan empati pada sesama.
 - d. Tumbuhnya tradisi iqra/mengaji dan intropeksi diri dalam memperbaiki hukum-hukum bacaan Al Qur'an.
 - e. Tumbuhnya kebiasaan bersikap sopan dan santun pada guru dan teman.
 - f. Kebiasaan siswa untuk giat membaca dan mencari Ilmu

- g. Kebiasaan siswa untuk memperdalam Ilmu Agama dan senang dengan Majelis Ilmu.
- h. Siswa terbiasa bekerjasama, bertanggung jawab bersama dan memiliki *skill leadership/keterampilan* dalam kepemimpinan.
- i. Kebiasaan siswa berprasangka baik pada Allah (*Hablum minallah*), berprasangka baik kepada sesama manusia (*Hablum minannaas*), dan berprasangka baik pada kehidupan dengan beristiqamah pada kesabaran dan rasa syukur atas segala nikmat Allah Swt.

E. Daftar Pustaka

- Abdullah Syukri, Zarkasyi. (2010). *Pola Pendidikan Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Bangsa*. Makalah disajikan dalam seminar: Pendidikan Karakter Bangsa melalui Pola Pendidikan Pesantren. Balitbang: Kemendiknas.
- Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie. (2013) *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, Bandung: Pustaka Setia
- Andi Yuniardi (Wakil Kepala SMP Unismuh Makassar Bidang

Kesiswaan.2020), *Wawancara*, (Makassar, tangga, 1 Juni 2020)

- Bohlin, E. Karen., Deborah Farmer, & Kevin Ryan. (2001). *Building Character in School Resource Guide*, San Fransisco, Jossey Bass
- Daryanto, Suryatri Darmiatun. (2013). *Implementasi Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Medi
- Dimerman (2008). *Character is the Key*. Canada: John Wiley & Sons Canada
- Direktorat Ketenagaan, (2010). *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010*. Jakarta: Dirjen DIKTI Kementerian Pendidikan Nasional
- Endang, Somantri. dkk. (2011). *Pendidikan Karakter: Nilai Inti bagi Upaya Pembinaan Kepribadian Bangsa*. Bandung: Widiya Aksar
- E, dkk, Johansson. "Practices For Teaching Moral Values in the Early Years: A Call for A Pedagogy of Participation". *Education, Citizenship And Social Justice*.
- Fitriah, Eka. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam*" (studi kasus di Sekolah Dasar YIMA *Islamic School* Bondowoso), *Tesis Program Pascasarjana*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim

- Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebani. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Jakarta: Pustaka Setia.
- Hasanah, Aan. (2009) Pendidikan Berbasis Karakter". Dalam jurnal yang ditulis oleh Sunarso dan Paryanto yang berjudul: *Model Pembelajaran Competence Based Training (Cbt) Berbasis Karakter Untuk Pembelajaran Praktik Kerja Mesin Di Sekolah Menengah Kejuruan*.
- Hidayatullah, Furqan. (2010). *Pendidikan Karakter; Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Irwan Akib (Kepala Sekolah SMP Unismuh Makassar. 2020), *Wawancara*, (Makassar, tanggal, 1 Juni 2020)
- Jamal Ma'mur, Asmani. (2011). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Kandacong Melle (Wakil Kepala SMP Unismuh Makassar. 2020), *Wawancara*, (Makassar, tanggal, 1 Juni 2020)
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Desain Induk Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kemdiknas RI,
- Kunprasetya, Z., Zuchdi, D. dan Masruri, M. S. (2013). *Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Sekolah*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Khan, Yahya. (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: PustakaPublishing
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Lickona. (1991). *Educating for Character*. New York: Bantam Books
- Majelis Tabligh PP. Muhammadiyah (2015). *The Nine Golden Habits*. Cet.V; Yogyakarta: Pusataka At-Tanwir Kasihan bantul.
- Masnaeni (Kepala Ismuba dan Kepala Pembina Asrama SMP Unismuh Makassar.2020), *Wawancara*, (Makassar, tanggal, 1 Juni 2020).
- M.A, Kessler. (2001). *Managing Classroom Behavior and Discipline*. U.S.A: Shell Education.
- Noeng, Muhadjir. (2003). *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Rake Sarasin
- Narvaez D, Nucci, L. P (2008). *Handbook Of Moral And Character Education*. New York: Routledge.
- Sa'adun, dan Akbar. (2009). *Pengembangan Model*

Pembelajaran Nilai dan Karakter Untuk Sekolah Dasar Berbasis Model Pendidikan Nilai dan Karakter Di Pesantren Daarut-Tauhied Bandung. e-jurnal Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Malang.

Sara, Ed, Dimenson. (2009). *Character is Key: How to Unlock the Best in Our Children and in Our Self*. Ontario: John Wiley and Sons Canada.

Thomas, Lickona. (1991). *Education for Character: How Our School Can*

Teach Respect and Responsibility. New York: Bantam Books.

ZubaedI. (2012). *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi Dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenada Media Grup.

Zuhdi, Darmiyati. (2011). *Pendidikan Karakter. Dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.